



## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 050642 Donosari Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat

### *Factors Influencing Students' Learning Motivation at State Elementary School 050642 Donosari, Salapian District, Langkat Regency*

Nefi Darmayanti<sup>1\*</sup>, Syifa Nurahma Saragih<sup>2</sup>, Retno Anisa<sup>3</sup>, Rebeca Yamani<sup>4</sup>, Muhammad Syahda Aldi<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [nefidarmayanti@uinsu.ac.id](mailto:nefidarmayanti@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [syifanurahmasaragih@gmail.com](mailto:syifanurahmasaragih@gmail.com)<sup>2</sup>, [retnoanisa017@gmail.com](mailto:retnoanisa017@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[becayamani@gmail.com](mailto:becayamani@gmail.com)<sup>4</sup>, [syahdaaldi1@gmail.com](mailto:syahdaaldi1@gmail.com)<sup>5</sup>

\*Penulis Korespondensi: [nefidarmayanti@uinsu.ac.id](mailto:nefidarmayanti@uinsu.ac.id)

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 15 April 2026;

Revisi: 22 Mei 2026;

Diterima: 26 Juni 2026;

Terbit: 30 Juni 2026

**Keywords:** External Factors;  
Family Support; Internal  
Factors; Learning Motivation;  
Teacher Role.

**Abstract.** *This study aims to analyze the factors influencing students' learning motivation at SD Negeri 050642 Donosari, Salapian District, Langkat Regency. Learning motivation is a crucial aspect of the educational process as it functions as the main driving force that directs and sustains students' engagement in learning activities. This research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observations and interviews involving students, teachers, and the school principal as research subjects. The findings reveal that students' learning motivation is influenced by two main factors: internal and external factors. Internal factors include learning interest, talents and abilities, physical and psychological conditions, as well as self-confidence or self-efficacy. Meanwhile, external factors consist of family support and involvement, the role of teachers in creating engaging learning environments, peer influence, and students' aspirations or future goals. The study also indicates that low learning motivation among some students is reflected in their lack of participation, low reading interest, and delays in completing assignments. Therefore, a collaborative effort among teachers, parents, and the school is essential to create a conducive, innovative, and enjoyable learning environment to enhance students' learning motivation effectively.*

#### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di SD Negeri 050642 Donosari, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat. Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan karena berperan sebagai pendorong utama yang mengarahkan dan mempertahankan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap siswa, guru, dan kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, bakat dan kemampuan, kondisi fisik dan psikologis, serta rasa percaya diri atau efikasi diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup peran dan dukungan keluarga, peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, pengaruh teman sebaya, serta cita-cita atau aspirasi siswa. Temuan penelitian juga mengungkap bahwa rendahnya motivasi belajar sebagian siswa ditandai dengan kurangnya keaktifan, rendahnya minat membaca, serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan menyenangkan guna meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

**Kata Kunci:** Faktor Eksternal; Faktor Internal; Motivasi Belajar; Peran Guru; Dukungan Keluarga.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu unsur penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar, adalah motivasi belajar. Motivasi belajar berfungsi sebagai daya penggerak psikologis yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengarahkan perhatian pada tujuan belajar, serta mempertahankan semangat belajar meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan. Tanpa motivasi yang memadai, siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan sulit mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial-emosional yang masih sangat membutuhkan bimbingan orang dewasa. Anak usia sekolah dasar umumnya belum sepenuhnya mampu mengatur motivasinya secara mandiri sehingga peran lingkungan, terutama keluarga dan sekolah, menjadi sangat menentukan. Kondisi ini menuntut guru dan orang tua untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi motivasi belajar anak, agar dapat menciptakan strategi pembelajaran dan pola asuh yang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 050642 Donosari, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, ditemukan indikasi rendahnya motivasi belajar pada sebagian siswa. Indikasi tersebut tampak dari kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab selama pembelajaran, rendahnya minat membaca, keterlambatan mengumpulkan tugas, serta kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan kelas. Fenomena ini sejalan dengan berbagai temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti minat, efikasi diri, dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal seperti peran guru, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah.

Faktor keluarga menjadi salah satu penentu penting motivasi belajar anak usia sekolah dasar. Perhatian, dukungan, dan pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah terbukti berkontribusi terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Sebaliknya, minimnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak berpotensi menurunkan semangat dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Selain keluarga, peran guru di sekolah juga sangat signifikan. Guru yang mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif, variatif, dan menyenangkan cenderung berhasil membangkitkan motivasi belajar siswa, sementara metode pembelajaran yang monoton berisiko menimbulkan kejenuhan. Selain faktor keluarga dan guru, kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas belajar, serta interaksi dengan teman sebaya turut memengaruhi motivasi belajar siswa.

Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung dapat meningkatkan semangat belajar, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif berpotensi menghambat perkembangan motivasi belajar anak. Kompleksitas faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan merupakan variabel tunggal, melainkan hasil interaksi dinamis antara kondisi internal siswa dengan kondisi eksternal di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa di SD Negeri 050642 Donosari. Secara lebih rinci, penelitian ini diarahkan untuk: (1) mendeskripsikan faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar siswa; (2) mendeskripsikan faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian motivasi belajar di sekolah dasar, sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa bahan evaluasi dan rekomendasi bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar tidak hanya berperan sebagai pemicu awal aktivitas belajar, tetapi juga berfungsi menjaga intensitas dan arah usaha belajar siswa dalam jangka waktu tertentu (Rahman, 2021).

Secara umum, motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan belajar yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya rasa ingin tahu, kesadaran akan pentingnya belajar, dan kepuasan pribadi ketika berhasil memahami suatu materi. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang muncul akibat rangsangan dari luar diri siswa, seperti pujian, nilai, hadiah, maupun dorongan dari guru dan orang tua. Kedua jenis motivasi tersebut bersifat saling melengkapi; motivasi ekstrinsik yang dikelola dengan baik dapat menjadi jembatan bagi tumbuhnya motivasi intrinsik pada diri siswa (Nurishlah, Nurlaila, & Rusnaya, 2023).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri siswa, meliputi cita-cita atau aspirasi, minat, bakat, kondisi jasmani dan rohani, kemampuan siswa, serta efikasi diri. Faktor eksternal bersumber dari luar diri siswa, meliputi upaya guru dalam membelajarkan siswa, dukungan dan perhatian keluarga, kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, serta pengaruh kelompok teman sebaya (Handayani, Marlina, & Desyandri, 2022).

Beberapa penelitian terbaru turut mengungkap faktor-faktor spesifik lain yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar, di antaranya kreativitas guru dalam menerapkan strategi *ice breaking* dan gamifikasi, penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital, pola asuh orang tua, disiplin belajar, serta kondisi kebugaran jasmani dan status gizi siswa (Hasanah, 2024). Temuan-temuan ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar bersifat multidimensional dan perlu dipahami secara holistik oleh guru maupun orang tua.

Guru memiliki peran strategis dalam membangun dan memelihara motivasi belajar siswa. Kreativitas guru dalam mengelola kelas, memilih metode pembelajaran yang variatif, memberikan umpan balik yang positif, serta memahami karakteristik masing-masing siswa terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar (Suparman & Junaidin, 2023). Selain itu, dukungan kelembagaan sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan penciptaan iklim sekolah yang positif turut menjadi prasyarat penting bagi tumbuhnya motivasi belajar siswa yang berkelanjutan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan kontekstual fenomena motivasi belajar siswa di SD Negeri 050642 Donosari, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai pengalaman, persepsi, dan kondisi nyata di lapangan yang tidak dapat sepenuhnya diungkap melalui pendekatan kuantitatif.

Subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu siswa, guru kelas, dan kepala sekolah SD Negeri 050642 Donosari. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiga pihak tersebut memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam terhadap dinamika motivasi belajar di sekolah. Siswa dipilih sebagai objek utama penelitian karena merupakan pihak yang secara langsung mengalami fenomena motivasi belajar; guru sebagai fasilitator dan pengamat perilaku belajar siswa sehari-hari dan kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan yang memahami kondisi sekolah secara menyeluruh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, mencakup aspek keaktifan bertanya, antusiasme mengerjakan tugas, dan interaksi sosial di kelas. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dianggap memengaruhi motivasi belajar.

### 3. HASIL

#### **Faktor Internal yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan siswa di SD Negeri 050642 Donosari, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu minat belajar, kemampuan siswa, kondisi fisik dan psikologis, rasa percaya diri, serta cita-cita dan aspirasi.

##### ***Minat Belajar***

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan pembelajaran cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki minat belajar lebih mudah merasa bosan dan memilih melakukan kegiatan lain. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menanyakan kepada salah satu siswa, “Apakah kamu senang belajar di sekolah?” Siswa tersebut menjawab: “Iya, saya senang belajar di sekolah karena bisa mendapatkan banyak pengetahuan dan bertemu dengan teman-teman.” Jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap kegiatan belajar di sekolah. Selain mendapatkan pengetahuan, interaksi dengan teman juga menjadi salah satu hal yang membuat siswa merasa senang berada di sekolah.

Namun, minat belajar siswa tidak selalu berada pada kondisi yang sama. Ketika peneliti bertanya, “Apa yang biasanya membuat kamu kurang semangat belajar?”, siswa menjawab: “Saya kurang semangat ketika pelajaran sulit dipahami atau ketika tugas yang diberikan terlalu banyak.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesulitan materi dan banyaknya tugas dapat memengaruhi minat serta semangat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan kajian Nurishlah, Nurlaila, dan Rusnaya (2023) yang menjelaskan bahwa minat merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk motivasi belajar siswa sekolah dasar.

##### ***Bakat dan Kemampuan Siswa***

Bakat dan kemampuan siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Siswa yang merasa mampu memahami suatu pelajaran cenderung lebih percaya diri untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan memahami materi dapat mengalami penurunan semangat belajar.

Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara ketika peneliti bertanya kepada siswa mengenai kondisi yang membuatnya kurang bersemangat belajar. Siswa mengatakan: “Saya kurang semangat ketika pelajaran sulit dipahami atau ketika tugas yang diberikan terlalu banyak.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi memiliki

kaitan dengan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa kesulitan, mereka membutuhkan bantuan dan pendampingan agar tidak mudah menyerah. Dalam hal ini, guru memiliki peran untuk memberikan penjelasan kembali dengan cara yang lebih sederhana serta memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan siswa.

### ***Kondisi Fisik dan Psikologis***

Kondisi fisik dan psikologis turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang berada dalam kondisi sehat dan memiliki keadaan emosional yang baik cenderung lebih mudah berkonsentrasi selama pembelajaran. Sebaliknya, rasa lelah, bosan, cemas, dan kurang percaya diri dapat menghambat proses belajar.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mengalami kendala dalam mempertahankan konsentrasi. Peneliti bertanya, “Kendala apa yang sering memengaruhi motivasi belajar siswa?” Guru menjelaskan: “Kendala yang sering ditemui adalah kurangnya konsentrasi belajar siswa, mudah merasa bosan, serta kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya belajar secara konsisten.” Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi psikologis siswa, terutama rasa bosan dan kemampuan mempertahankan konsentrasi, menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Idham, Neldi, Komaini, Sin, dan Damrah (2022) yang menyatakan bahwa kondisi fisik dan psikologis dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

### ***Rasa Percaya Diri dan Efikasi Diri***

Rasa percaya diri juga menjadi bagian penting dalam membentuk motivasi belajar. Siswa yang percaya terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih berani menghadapi kesulitan dan berusaha menyelesaikan tugas. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri dapat lebih mudah merasa tidak mampu.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengakui bahwa dirinya terkadang mengalami rasa malas dalam belajar. Ketika peneliti bertanya, “Apakah kamu selalu rajin belajar untuk mencapai keinginan tersebut?”, siswa menjawab: “Saya berusaha rajin belajar, tetapi terkadang masih merasa malas atau lebih memilih bermain.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa sebenarnya memiliki keinginan untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan, tetapi masih mengalami hambatan dari dalam dirinya. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan dan dorongan yang terus-menerus agar siswa mampu mempertahankan semangat belajar.

### ***Cita-Cita dan Aspirasi Siswa***

Cita-cita menjadi salah satu faktor internal yang cukup kuat dalam mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki tujuan masa depan cenderung memiliki alasan yang lebih jelas untuk berusaha dalam belajar.

Dalam wawancara, peneliti bertanya, “Apakah kamu memiliki cita-cita atau keinginan untuk melanjutkan pendidikan?” Siswa menjawab: “Iya, saya ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah tamat sekolah.” Ketika ditanya mengenai alasan keinginannya melanjutkan pendidikan, siswa menjelaskan: “Karena saya ingin mencapai cita-cita dan memiliki masa depan yang lebih baik.” Siswa juga menyampaikan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan di luar daerah. Ketika peneliti bertanya, “Apakah kamu ingin melanjutkan sekolah di luar kampung atau daerah tempat tinggalmu?”, siswa menjawab: “Iya, saya ingin melanjutkan sekolah di luar kampung karena ingin mendapatkan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan pengalaman yang baru.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cita-cita dan keinginan memperoleh pendidikan yang lebih baik menjadi salah satu pendorong siswa untuk belajar. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru. Guru menyatakan: “Sebagian besar siswa memiliki keinginan untuk meraih cita-cita dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.” Dengan demikian, cita-cita dapat menjadi sumber motivasi internal yang mendorong siswa untuk berusaha lebih baik dalam belajar.

### **Faktor Eksternal yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa**

Selain faktor internal, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan siswa. Faktor tersebut meliputi dukungan keluarga, peran guru, pengaruh teman sebaya, serta lingkungan dan fasilitas pendidikan.

#### ***Peran dan Dukungan Keluarga***

Keluarga, terutama orang tua, memiliki peran penting dalam memberikan dorongan kepada siswa. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian, nasihat, pendampingan belajar, pemberian penghargaan, dan dorongan untuk mencapai cita-cita.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti bertanya kepada siswa, “Apakah orang tua dan guru memberikan motivasi untuk belajar?” Siswa menjawab: “Iya, orang tua dan guru sering mengingatkan saya agar rajin belajar supaya bisa mencapai cita-cita.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua memberikan motivasi secara langsung melalui nasihat dan pengingat kepada siswa. Dukungan tersebut kemudian menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar lebih giat.

Siswa juga menyampaikan bahwa salah satu alasan dirinya bersemangat belajar adalah untuk membanggakan orang tua. Ketika peneliti bertanya, “Apa yang membuat kamu semangat untuk belajar?”, siswa menjawab: “Saya ingin mendapatkan nilai yang baik dan membanggakan orang tua saya.” Hal ini menunjukkan bahwa harapan untuk membanggakan orang tua menjadi salah satu sumber motivasi bagi siswa. Temuan tersebut sejalan dengan Sari, Husni, Yazid, dan Hadi (2022) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### ***Peran Guru dalam Pembelajaran***

Guru memiliki peran penting dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Guru dapat memberikan motivasi melalui nasihat, penghargaan, bimbingan, serta pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti bertanya kepada guru, “Bagaimana motivasi belajar siswa di SD Negeri 050642 Donosari?” Guru menjawab: “Motivasi belajar siswa cukup beragam. Sebagian siswa memiliki semangat belajar yang baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan dorongan dan bimbingan dari guru maupun orang tua.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi motivasi belajar siswa berbeda-beda. Ada siswa yang mampu belajar secara mandiri, tetapi ada pula siswa yang masih membutuhkan perhatian dan dorongan dari guru.

Selanjutnya, ketika peneliti bertanya, “Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?”, guru menjelaskan: “Guru memberikan motivasi melalui nasihat, penghargaan atas prestasi siswa, serta mengaitkan pentingnya pendidikan dengan cita-cita dan masa depan mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi siswa. Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga beberapa siswa terlihat mudah bosan. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti ice breaking, permainan edukatif, media interaktif, dan gamifikasi, dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Hasanah, 2024; Suparman & Junaidin, 2023).

### ***Pengaruh Teman Sebaya***

Teman sebaya juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hubungan pertemanan yang baik dapat membuat siswa merasa nyaman berada di sekolah dan dapat memberikan dorongan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut terlihat dari jawaban siswa ketika peneliti bertanya, “Apakah kamu senang belajar di sekolah?” Siswa menjawab: “Iya, saya senang belajar di sekolah karena bisa mendapatkan banyak pengetahuan dan bertemu dengan teman-teman.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman menjadi salah satu faktor yang membuat siswa merasa senang berada di lingkungan sekolah. Namun, pengaruh teman sebaya juga dapat bersifat negatif apabila aktivitas bermain lebih dominan dibandingkan kegiatan belajar. Siswa sendiri mengakui: “Saya berusaha rajin belajar, tetapi terkadang masih merasa malas atau lebih memilih bermain.”

Dengan demikian, teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat motivasi belajar, tergantung pada bentuk interaksi dan aktivitas yang dilakukan bersama. Temuan ini sejalan dengan Sopian Sauri, Sulastri, Hakim, dan Sururuddin (2022) yang menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap motivasi belajar.

### ***Lingkungan Belajar dan Fasilitas Pendidikan***

Lingkungan belajar dan fasilitas pendidikan juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang memadai dapat membantu siswa lebih berkonsentrasi serta meningkatkan keinginan untuk belajar.

Hal tersebut terlihat dari keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan di luar kampung. Ketika peneliti bertanya, “Apa yang kamu harapkan jika bisa melanjutkan sekolah di luar kampung?”, siswa menjawab: “Saya berharap bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik, fasilitas yang lebih lengkap, dan teman-teman baru yang dapat membantu saya berkembang.”

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas pendidikan yang lebih baik dapat membantu dirinya berkembang. Keinginan tersebut juga dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk terus belajar agar dapat melanjutkan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

### **Keterkaitan Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, dapat diketahui bahwa faktor internal dan eksternal saling berkaitan dalam membentuk motivasi belajar siswa di SD Negeri 050642 Donosari. Faktor internal seperti minat, kemampuan, rasa percaya diri, dan cita-cita menjadi dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, guru, teman sebaya, serta lingkungan belajar berfungsi sebagai penguat atau pendukung dari luar diri siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik dan membanggakan orang tua menjadi salah satu alasan siswa belajar. Siswa juga memiliki cita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ketika peneliti bertanya, “Apa yang akan kamu lakukan agar dapat melanjutkan pendidikan sesuai yang kamu inginkan?”, siswa menjawab: “Saya akan belajar lebih giat, mengerjakan tugas dengan baik, dan berusaha mendapatkan nilai yang bagus.”

Pernyataan tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara cita-cita sebagai faktor internal dengan dukungan orang tua dan guru sebagai faktor eksternal. Cita-cita mendorong siswa untuk belajar, sementara nasihat dan dukungan dari orang tua serta guru membantu siswa mempertahankan motivasi tersebut. Hasil wawancara guru juga memperkuat temuan tersebut. Guru menyatakan: “Sebagian besar siswa memiliki keinginan untuk meraih cita-cita dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”

Namun, guru juga mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa yang membutuhkan dorongan dan bimbingan karena mudah bosan dan kurang konsisten dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum sepenuhnya stabil sehingga diperlukan kerja sama antara siswa, guru, dan orang tua.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SD Negeri 050642 Donosari terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal memberikan dorongan dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal memberikan dukungan dan penguatan terhadap dorongan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga membutuhkan peran aktif guru, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekolah dalam menciptakan kondisi belajar yang mendukung.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di SD Negeri 050642 Donosari, yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar siswa meliputi minat belajar, bakat dan kemampuan, kondisi fisik dan psikologis, rasa percaya diri atau efikasi diri, serta cita-cita dan aspirasi. Siswa yang memiliki minat, kemampuan, kepercayaan diri, kondisi fisik dan psikologis yang baik, serta memiliki cita-cita cenderung memiliki dorongan belajar yang lebih kuat. Sebaliknya, kesulitan memahami materi, banyaknya tugas, rasa bosan, kurangnya konsentrasi, dan rasa malas dapat menjadi hambatan dalam mempertahankan motivasi belajar.

Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa meliputi dukungan keluarga, peran guru, pengaruh teman sebaya, serta lingkungan dan fasilitas pendidikan. Dukungan orang tua melalui nasihat, perhatian, dan dorongan untuk mencapai cita-cita dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Guru juga memiliki peran penting melalui pemberian motivasi, penghargaan, bimbingan, dan pembelajaran yang menarik. Sementara itu, teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap motivasi belajar, sedangkan lingkungan dan fasilitas belajar yang nyaman dan memadai dapat mendukung konsentrasi serta perkembangan siswa.

Faktor internal dan eksternal saling berkaitan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Cita-cita, minat, kemampuan, dan kepercayaan diri memberikan dorongan dari dalam diri siswa, sedangkan dukungan orang tua, guru, teman sebaya, serta lingkungan sekolah berfungsi sebagai penguat dari luar. Dengan demikian, motivasi belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemauan siswa sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa di SD Negeri 050642 Donosari sudah terbentuk, tetapi belum sepenuhnya stabil. Sebagian siswa telah memiliki keinginan untuk belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, namun masih terdapat siswa yang mudah bosan, kurang konsisten, dan membutuhkan dorongan serta bimbingan dari guru dan orang tua.

## DAFTAR REFERENSI

- Handayani, S., Marlina, M., & Desyandri, D. (2022). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(1). <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8425>
- Hasanah. (2024). Media belajar gamifikasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7476>
- Idham, Z., Neldi, H., Komaini, A., Sin, T. H., & Damrah, D. (2022). Pengaruh kebugaran jasmani, status gizi, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2196>
- Nurishlah, L., Nurlaila, A., & Rusnaya, M. (2023). Strategi pengembangan motivasi intrinsik di dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. *MURABBI*, 2(2). <https://doi.org/10.69630/jm.v2i2.20>
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. Merdeka Belajar.
- Sari, N. S., Husni, M., Yazid, M., & Hadi, Y. A. (2022). Perhatian orang tua siswa kelas V SDN 6 Masbagik Utara dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3224>
- Sopian Sauri, Sulastri, A., Hakim, A. R., & Sururuddin, M. (2022). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3226>
- Suparman, S., & Junaidin, J. (2023). Upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>